

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat tradisional atau yang lebih dikenal jamu merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah digunakan selama berabad-abad, untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta pencegahan dan pengobatan penyakit. Jamu dimaknai sebagai obat yang mendayung dari akar atau daun, dan bahan jamu tradisional lainnya (Burhan & Mustajib, 2010). Jamu tradisional identik dengan masyarakat Jawa. Meski begitu saat ini, jamu telah dikenal di berbagai daerah, baik di dalam negeri maupun di internasional. Pemilik usaha jamu tradisional umumnya adalah orang Jawa, khususnya masyarakat Jawa Timur. Mereka berkembang ke berbagai daerah melalui program transmigrasi dan bermigrasi secara mandiri dengan tujuan utama adalah untuk mencari nafkah. Salah satu yang menjadi tujuan mereka adalah Pasar Taman.

Per tahun 2018, industri jamu di Indonesia mencapai sekitar 1.247 industri, yang terdiri dari 129 industri besar, dan 1.118 industri kecil dan menengah (UKM) dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat sekitar 15 juta orang. Sedangkan penjualan jamu selama tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 19 triliun, dan pada tahun 2019 meningkat sekitar 10% atau setara Rp. 21,9 triliun (GP Jamu, 2020). Nilai ekspor produk jamu Indonesia pada periode Januari-September 2020 meningkat 14,08% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Kemendag, 2020).

Ada potensi besar dalam bisnis jamu tradisional, salah satunya adalah manfaat jamu untuk kesehatan. Sekarang masyarakat lebih suka mengonsumsi produk yang terbuat dari bahan alami dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Selain itu, jamu tradisional dapat dikonsumsi oleh semua orang, tidak terbatas usia dan sosial kelas (Muslimin *et al*, 2009). WHO merekomendasi penggunaan obat

tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003).

Banyaknya penjual jamu di Pasar Taman membuat persaingan yang terjadi antar penjual jamu tradisional semakin ketat. Persaingan antara penjual jamu tradisional lebih mengarah pada kualitas racikan jamu (cita rasa jamu) yang diujakan. Penjual jamu tradisional merupakan profesi yang hadir dengan keunikan dan ciri khas tersendiri yang menunjukkan ciri tradisional. Walaupun jamu herbal yang diperdagangkan bersifat tradisional, namun tetap memiliki pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat dengan produk obat modern. Berikut merupakan persentase penduduk Jawa Timur yang melakukan pengobatan sendiri menurut jenis obat yang digunakan.

Tabel 1. Persentase Penduduk Jawa Timur yang Melakukan Pengobatan Sendiri Menurut Jenis Obat yang Digunakan

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk Menggunakan Obat Tradisional (%)</b>	<b>Penduduk Menggunakan Obat Modern (%)</b>
2011	30,02	88,80
2012	28,30	89,62
2013	25,55	89,16
2014	24,74	89,42
2015	45,79	86,77
2016	46,24	91,24
2017	47,48	93,12
2018	48,92	96,46
2019	51,97	90,11
2020	52,37	90,85

Sumber: BPS Pusat, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jika dilihat dari sudut pandang pengobatan, obat modern masih menjadi obat utama yang dipilih oleh masyarakat untuk penyembuhan penyakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pali (1994), yang menggambarkan bahwa sebagian besar konsumen mengonsumsi jamu untuk

pemeliharaan kesehatan bukan untuk pengobatan. Data menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2011-2020 penggunaan jamu tradisional cenderung meningkat, namun penggunaan obat modern relatif lebih mengalami peningkatan. Fakta tersebut menggambarkan bahwa keberadaan obat tradisional masih dipercayai masyarakat sebagai produk dengan khasiat yang tidak kalah dengan obat modern jika digunakan secara rutin dan tentunya lebih minim efek samping, namun masyarakat lebih memilih obat modern dengan efek penyembuhan yang lebih cepat untuk pengobatan terhadap suatu penyakit dan lebih terjamin keamanannya karena sudah bersertifikasi mutu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ismail (2015), yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menggunakan obat modern karena obat modern dianggap lebih cepat bekerja dibandingkan obat tradisional.

Maka dari itu untuk mampu bersaing dan mampu meningkatkan konsumsi jamu tradisional di Pasar Taman, produsen perlu mengetahui perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya terhadap suatu jamu tradisional. Selain itu produsen jamu juga harus meningkatkan kualitas serta keamanan jamu tradisional olahannya agar mampu bersaing dengan obat-obatan modern yang sudah terjamin keamanannya melalui sertifikasi Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan (BPOM) serta sertifikasi Halal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ekadipta (2020), yang menyatakan bahwa banyaknya industri jamu di Indonesia, baik berijin maupun tidak berijin, akan menjadi pertimbangan berikutnya bagi responden dalam membeli produk jamu. Untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, para pelaku usaha jamu tradisional harus mengetahui jenis proses pemecahan masalah yang digunakan konsumennya untuk membuat keputusan pembelian.

Melonjaknya biaya pengobatan dengan taraf kemampuan ekonomi yang terbatas membuat jamu tradisional menjadi salah satu solusi baik untuk

menanggulangi masalah tersebut. Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis dan akibat dari semakin meningkatnya wabah virus corona (Covid-19) di Indonesia, diketahui jamu tradisional atau empon-empon dikenal mampu meningkatkan sistem imunitas atau daya tahan tubuh.

Jamu tradisional Temulawak, Kunir Asam, dan Beras Kencur menjadi jamu yang paling banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat karena sangat bermanfaat bagi kesehatan ditengah masa pandemi saat ini dan harganya yang relatif murah serta mudah ditemui, sehingga ketiga jamu tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Irma (2021), bahwa menjaga daya tahan tubuh atau imunitas termasuk salah satu kunci mencegah terinfeksi virus dengan cara mengkonsumsi minuman yang dibuat dari rempah-rempah seperti kencur, kunyit, temulawak dan lainnya. Tentu hal ini membuat banyak masyarakat yang tergiur akan khasiat jamu tradisional dalam mencegah penularan virus corona. Kemenkes RI juga sudah mengeluarkan surat edaran Nomor: HK.02.02/IV.2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan semasa Covid-19.

Virus corona (Covid-19) merupakan virus yang berbahaya lantaran dapat menyebar dengan cepat. Puluhan bahkan jutaan orang di seluruh dunia meninggal akibat virus ini. Untuk menghindari virus corona (covid-19), berbagai tindakan pencegahan telah dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Berbagai cara tradisional dipercaya dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pengobatan tradisional herbal sering dinilai berhasil karena konsumen penggunaannya memiliki keyakinan terhadap kesembuhan penyakitnya lewat pengobatan herbal dan ramuannya yang masih alami membuat para konsumen yakin akan mutu dan kualitasnya. Namun langkah meningkatkan standar mutu produk herbal jamu tradisional juga perlu diikuti oleh pengembangan produk sejalan dengan kian

beragamnya kebutuhan konsumen. Sesuai dengan pernyataan Sulistyawati (2017) bahwa melihat jumlah penggunaan bahan alam sebagai bahan baku obat tradisional yang semakin meningkat perlu ditetapkan standar mutu dan keamanan.

Usaha jamu yang ada di Pasar Taman termasuk dalam usaha skala kecil. Dengan berbagai keterbatasannya, usaha jamu skala kecil berupaya tetap eksis ditengah persaingan usaha jamu yang semakin banyak. Namun ditengah pandemi usaha jamu skala kecil masih menjadi pilihan konsumen untuk membeli dan mengonsumsinya sebagai alternatif suplemen yang diyakini konsumen untuk menjaga kebugaran, kekebalan tubuh sekaligus meningkatkan imunitas.

Dengan terangkatnya minuman jamu tradisional sehingga kebutuhan hidup sehat konsumen membuat para pelaku usaha jamu khususnya penjual jamu tradisional memiliki prospek ekonomi yang bagus. Sehingga, dengan meningkatnya gaya hidup sehat masyarakat mendorong perkembangan usaha jamu tradisional menjadi salah satu pilihan kuliner masyarakat. Profil bisnis dapat diartikan sebagai gambaran atau pandangan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha atau pengusaha. Kegiatan usaha dalam hal ini lebih mengarah pada kegiatan dibidang perdagangan jamu tradisional maupun jasa dengan maksud mencari keuntungan.

Penjelasan di atas adalah alasan jamu tradisional bisa berdiri hingga saat ini. Keberadaan jamu tradisional menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki potensi pasar yang sangat baik dan akan mampu menjadi trend positif di masa yang akan datang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Profil Bisnis Jamu Tradisional Berbasis Komoditas Herbal dalam Perspektif Konsumen”** untuk menganalisis persepsi, motivasi, alasan konsumen mengonsumsi dan membeli jamu tradisional di Pasar Taman serta menganalisis faktor-faktor dominan apa saja yang menyebabkan konsumen memutuskan untuk mengonsumsi dan membeli jamu tradisional di Pasar Taman dan mengetahui

upaya dan tindakan strategis seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan penjualan jamu tradisional kedepannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi, alasan, dan motivasi konsumen membeli dan mengonsumsi jamu tradisional di Pasar Taman?
2. Faktor-faktor apa saja yang dominan mempengaruhi keputusan konsumen mengonsumsi dan membeli jamu tradisional di Pasar Taman?
3. Bagaimana upaya dan tindakan strategis untuk meningkatkan penjualan jamu tradisional sebagai alternatif obat menjaga stamina tubuh (imunitas)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis persepsi, alasan, dan motivasi konsumen membeli dan mengonsumsi jamu tradisional di Pasar Taman.
2. Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keputusan konsumen mengonsumsi dan membeli jamu tradisional di Pasar Taman.
3. Menganalisis upaya dan tindakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah, produsen, dan konsumen untuk meningkatkan penjualan jamu tradisional sebagai alternatif obat menjaga stamina tubuh (imunitas).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengimplementasikan teori saat perkuliahan dalam memberikan alternatif solusi permasalahan fenomena yang terjadi di lapangan.

- b. Hasil penelitian memberikan sumbangsih bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan permasalahan sejenis, paling tidak sebagai acuan awal mengembangkan dan menyempurnakan.
- c. Selain sebagai tugas akhir, prasyarat kelulusan magister, maka bentuk pengalaman penelitian akan memberikan bekal pengetahuan dan wawasan untuk pengabdian pekerjaan dan aktivitas selanjutnya.

## 2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

## 3. Bagi Pengusaha Jamu Tradisional

Hasil Penelitian ini mampu menjadi informasi dan saran bagi para *stakeholder* pengusaha jamu tradisional pada skala kecil, menengah, dan atas terkait strategi perbaikan yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan penjualan bisnis jamu tradisional di Indonesia khususnya Jawa Timur, sehingga dimasa yang akan datang jamu tradisional dapat terus berkembang dan bertahan di pasaran.